

Analisis Performa Keuangan Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2018-2023

Dewi Ambarwati¹, Dhea Anggraini², Permata Dian Pratiwi³

^{1,2,3}Universitas Paramadina

dewi.ambarwati@students.paramadina.ac.id¹,

dhea.anggraini@students.paramadina.ac.id², permata.dianpratiwi@paramadina.ac.id³

ABSTRACT

This research is analyzing financial performance of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk from 2018-2023 using liquidity, probability, solvency and activity. The objective of this study is to assess the company's ability to overcome challenges, particularly during the COVID-19 pandemic, and to understand the strategies it implemented in response. Data for this research was sourced from financial reports on the Indonesia Stock Exchange and analyzed using a quantitative descriptive approach. The study finds that the liquidity ratios show a positive trend, with an average Current Ratio of 145.9% and a Quick Ratio of 104.7%, indicating the company's strong capacity to meet short-term liabilities. Profitability remains stable, with an average Return on Investment (ROI) of 6.3% and Return on Equity (ROE) of 12.1%, reflecting the company's efficiency in generating profits. The solvency analysis, based on the Debt to Asset Ratio (DAR) averaging 48.2%, shows a balanced level of debt, while the decreasing Debt to Equity Ratio (DER) suggests improved debt management. The activity ratios, including Total Asset Turnover (TAT) and Fixed Asset Turnover (FAT), highlight consistent efficiency in utilizing assets to drive revenue. Despite the challenges posed by the pandemic, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk has maintained solid financial health, demonstrating robust liquidity, stable profitability, and effective solvency and asset management. This research aims to contribute to financial literature and serve as a reference for both companies and investors in making informed strategic decisions.

Keywords : Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Profitability, Solvency, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode 2018-2023 dengan menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan, termasuk selama pandemi COVID-19, serta untuk memahami strategi adaptasi yang dilakukan perusahaan. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas mengalami tren peningkatan, dengan Current Ratio rata-rata sebesar 145,9% dan Quick Ratio sebesar 104,7%, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas menunjukkan stabilitas, dengan ROI rata-rata 6,3% dan ROE rata-rata 12,1%, yang mengindikasikan efisiensi dalam menghasilkan laba. Analisis solvabilitas melalui Debt to Asset Ratio (DAR) rata-rata sebesar 48,2% menunjukkan proporsi utang yang wajar, sementara tren penurunan Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan pengelolaan utang yang semakin baik. Rasio aktivitas, termasuk Total Asset Turnover (TAT) dan Fixed Asset Turnover (FAT), menunjukkan efisiensi yang stabil dalam penggunaan aset tetap untuk mendukung pendapatan. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang sehat meskipun menghadapi tantangan pandemi, dengan likuiditas yang kuat, profitabilitas yang stabil, serta pengelolaan solvabilitas dan efisiensi aset yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur keuangan dan menjadi panduan bagi perusahaan serta investor dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan aspek penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas operasional perusahaan serta berperan penting dalam pengambilan keputusan investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya (Graham & Smart, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang tujuan dasarnya adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang baik pada waktu atau periode tertentu (Supriadi et al., 2022). Laporan keuangan juga dapat dihasilkan dalam jangka pendek atau berkala tergantung kebutuhan perusahaan. Pelaporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam situasi yang tidak menentu seperti pandemi COVID-19, analisis kinerja keuangan penting dilakukan agar perusahaan dapat mengambil Langkah strategis yang tepat.

Berbagai sektor ekonomi telah terdampak secara signifikan oleh pandemi COVID-19. Banyak perusahaan menghadapi tantangan seperti penurunan pendapatan, gangguan dalam rantai pasokan, dan perubahan perilaku konsumen. Dalam kerangka ini, analisis rasio keuangan menjadi krusial untuk mengevaluasi bagaimana bisnis bertahan dan menyesuaikan diri selama krisis. Analisis ini melibatkan penghitungan rasio-rasio spesifik yang berasal dari laporan keuangan dan penafsiran hasil rasio-rasio ini. Melalui analisis keuangan, suatu perusahaan dapat menilai kinerjanya terkait profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan penggunaan dana dan biaya yang efektif. Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen utama untuk evaluasi ini, yang menawarkan wawasan tentang berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas (Brealey, Myers, dan Allen, 2022). Dengan menggunakan rasio-rasio ini, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang evolusi posisi keuangan mereka dan dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang tersedia. (Handayani dan Handayani 2022).

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di industri makanan dan minuman Indonesia. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dan berperan penting dalam perekonomian nasional, khususnya di industri makanan dan minuman. Industri ini berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto, penelitian menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman berkontribusi lebih dari 15% terhadap perekonomian Indonesia (Sari & Yulianto, 2021). Diversifikasi produk yang luas, mulai dari mie instan hingga makanan olahan, memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi dampak berbagai segmen pasar selama dan setelah pandemi COVID-19 (Wulandari, 2020). Selain itu, PT Indofood telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa selama krisis, mampu dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan permintaan konsumen (Budianto, 2022). Sebagai perusahaan publik, laporan keuangan yang transparan dan mudah diakses memberikan landasan yang kokoh dalam analisis rasio keuangan (Hastuti, 2022).

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian Eva Khadijah & Melisa Vernanda (2023) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2021", ditemukan bahwa Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdampak pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk jika dibandingkan antara periode sebelum dan selama pandemi. Pemeriksaan rasio likuiditas pada kedua periode tersebut menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio cepat mencerminkan kinerja keuangan yang tidak likuid, sedangkan rasio kas menunjukkan posisi keuangan yang likuid. Dalam hal Rasio Solvabilitas, Rasio Utang terhadap Aset (DAR) menunjukkan situasi keuangan yang tidak layak, sedangkan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) mencerminkan kondisi keuangan yang dapat dikelola. Rasio Profitabilitas menunjukkan kurangnya profitabilitas dalam kinerja keuangan.

Selain itu, Meutia Dewi (2017) dalam penelitiannya "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk," mengemukakan bahwa analisis data menunjukkan tingkat likuiditas PT Smartfren Telecom Tbk. rata-rata 77,72% jika dievaluasi melalui rasio lancar dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Persentase ini menunjukkan kondisi keuangan yang lemah karena jauh di bawah standar industri yaitu 200%. Selain itu, tingkat solvabilitas yang dinilai dari rasio utang dalam kurun waktu yang sama rata-rata 79,96%, menunjukkan situasi yang memprihatinkan karena melampaui standar industri yaitu 35%. Terakhir, profitabilitas PT Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dari laba atas investasi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 rata-rata -13,80%, yang juga menunjukkan kondisi yang lemah karena berada di bawah standar industri yaitu 30%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Nirawati (2012) yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk," hasil perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam memanfaatkan asetnya. Selain itu, hasil rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, karena utang perusahaan melebihi modalnya. Namun, hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Dan hasil dari profitabilitas rata-rata ROI selama enam tahun ini adalah 6,3%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi asetnya tetap berada pada level yang solid dan relatif stabil serta rata-rata ROE selama periode ini adalah 12,1%, bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang cukup baik bagi para pemegang saham secara konsisten.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kustyaningsih dan Riny Jefri (2023) dengan judul "Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022," hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk pada periode tersebut secara umum dinilai baik, khususnya pada rasio likuiditas. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang berada di atas standar industri. Namun, pada aspek solvabilitas, debt to asset ratio menunjukkan kinerja keuangan yang belum memenuhi standar karena rata-ratanya masih di bawah rata-rata industri, sementara debt to equity ratio justru menunjukkan performa yang baik karena sering kali

melampaui standar industri. Meskipun demikian, rasio profitabilitas perusahaan dinilai belum optimal, karena net profit margin, return on investment, dan return on equity masih berada di bawah rata-rata standar industri. Selain itu, rasio aktivitas perusahaan juga dinilai kurang memadai, ditunjukkan dengan working capital turnover, fixed asset turnover, dan total asset turnover yang rata-ratanya belum memenuhi standar industri.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Badren (2021) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ultra Jaya Drain Industry Tbk,” penelitian ini memfokuskan pada analisis kinerja keuangan menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio yang dianalisis meliputi rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio), rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio aktivitas (Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover), serta rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) selama periode 2014–2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Drain Tbk secara keseluruhan dapat dikategorikan sehat, berdasarkan hasil analisis dari rasio-rasio tersebut.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaannya pada saat krisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Analisis ini akan membantu memahami perusahaan dalam merespons tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada (KPMG, 2022). Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur keuangan, menjadi panduan bagi perusahaan untuk memperkuat strategi keuangan mereka dalam menghadapi situasi krisis di masa depan, serta guna membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode 2018–2023. Rasio yang diterapkan menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2012) meliputi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut beberapa jenis rasio likuiditas :

- **Current Ratio (Rasio Lancar)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset likuidnya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik likuiditas perusahaan tersebut. Namun, rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan tidak efisiennya akumulasi kas atau persediaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- **Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Quick ratio memberikan gambaran lebih akurat tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, atau ekuitas.

- **ROI (Return on Investment)**

ROI mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk investasi tersebut.

$$\text{ROI (Return on Investment)} = \frac{\text{laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- **ROE (Return on Equity Ratio)**

Ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

$$\text{ROE (Return on Equity Ratio)} = \frac{\text{laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dihitung berdasarkan total aset, total utang, atau total ekuitas perusahaan

- **Debt to Asset Ratio (D/A)**

Rasio ini mengukur total utang perusahaan relatif terhadap total asetnya. Semakin tinggi rasionya, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari aset yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- **Debt to Equity Ratio (D/E)**

Rasio ini menunjukkan utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih banyak membiayai dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah metrik keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan uang tunai. Rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio efisiensi.

- **Total asset turn over**

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

- **Fixed asset turn over**

Fixed Asset Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari investasi yang dilakukan pada aset tetap, seperti properti, pabrik, dan peralatan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan modal yang diinvestasikan dalam aset tetap.

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

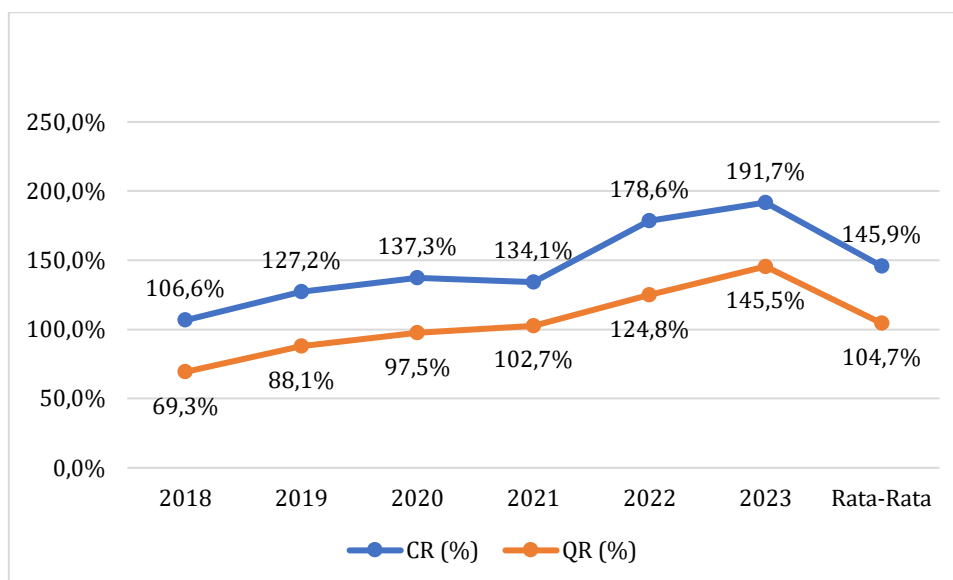
Tabel 1. Data Rasio Keuangan Tahun 2018-2023

TAHUN	LIKUIDITAS		PROFITABILITAS		SOLVABILITAS		AKTIVITAS	
	CR (%)	QR (%)	ROI (%)	ROE (%)	DAR (%)	DER (%)	TAT	FAT
2018	106,6%	69,3%	6,6%	12,7%	48,3%	93,4%	0,8	1,7
2019	127,2%	88,1%	6,8%	12,2%	43,6%	77,4%	0,8	1,8
2020	137,3%	97,5%	5,7%	11,7%	51,5%	106,1%	0,5	1,8
2021	134,1%	102,7%	6,7%	13,8%	51,7%	107,0%	0,6	2,1
2022	178,6%	124,8%	6,0%	11,6%	48,1%	92,7%	0,6	2,3
2023	191,7%	145,5%	5,8%	10,8%	46,2%	85,7%	0,6	2,4
Rata-Rata	145,9%	104,7%	6,3%	12,1%	48,2%	93,7%	0,6	2,0

(Sumber : Hasil Olahan Data, 2024)

Berdasarkan data tabel 1 dan gambar 1, untuk periode 2018 hingga 2023, terlihat adanya peningkatan kemampuan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2018, Rasio Lancar sebesar 106,6% menunjukkan bahwa perusahaan hampir dapat menutupi seluruh hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Tren positif berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, dengan rasio yang meningkat menjadi 127,2% pada tahun 2019 dan 137,3% pada tahun 2020, yang mencerminkan likuiditas yang semakin membaik. Pada tahun 2021, meskipun ada sedikit penurunan, Rasio Lancar tetap berada pada level yang sehat yaitu 134,1%. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan pada Rasio Lancar menjadi 178,6%, yang menandakan

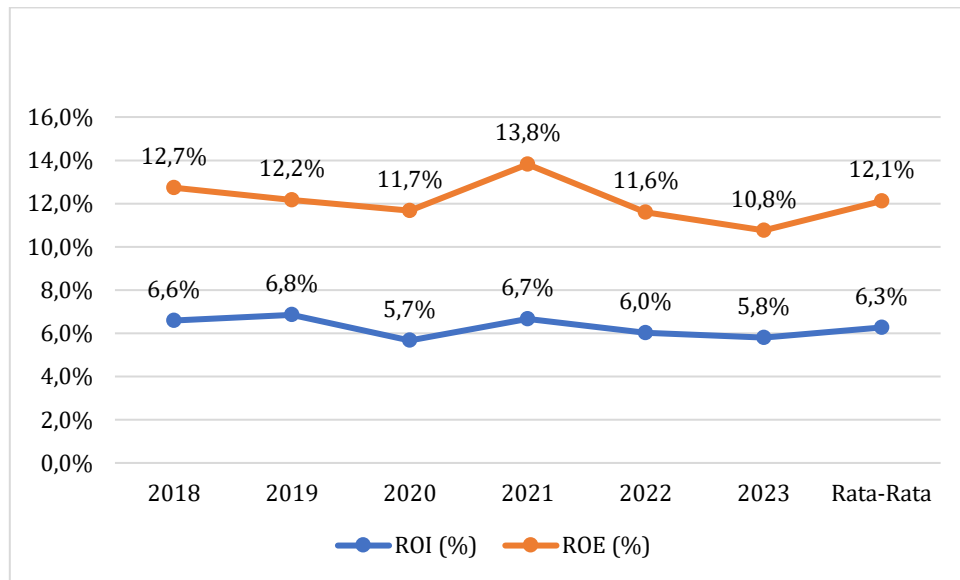
perusahaan memiliki cadangan likuiditas yang sangat kuat untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Puncaknya terjadi pada tahun 2023 dengan rasio mencapai 191,7%, artinya perusahaan memiliki hampir dua kali lipat aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Secara keseluruhan, rata-rata Rasio Lancar selama periode ini adalah 145,9%, mengindikasikan kondisi keuangan yang stabil dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas yang tinggi.



Gambar 1. Rasio Likuiditas

(Sumber : Hasil Olahan Data, 2024)

Pada tahun 2018, Rasio Cepat tercatat sebesar 69,3%, yang menandakan bahwa perusahaan hanya mampu menutupi 69,3% dari kewajiban lancarnya tanpa harus menjual persediaan. Pada tahun 2019, rasio ini meningkat menjadi 88,1%, menunjukkan perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang benar-benar likuid. Pada tahun 2020, Rasio Cepat hampir mencapai 100%, yaitu 97,5%, yang berarti perusahaan hampir dapat menutupi seluruh hutang lancarnya dengan aktiva cepat. Kemudian di tahun 2021, Rasio Cepat mencapai 102,7%, yang berarti perusahaan sudah dapat memenuhi seluruh kewajiban lancar hanya dengan aktiva yang cepat dicairkan. Tren positif ini berlanjut pada 2022 dengan rasio sebesar 124,8%, dan pada 2023 mencapai puncaknya di angka 145,5%. Dengan rata-rata Rasio Cepat sebesar 104,7% selama periode ini, berdasarkan data tersebut perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang solid dan mampu mengelola aset likuid dengan baik, sehingga tidak terlalu bergantung pada persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

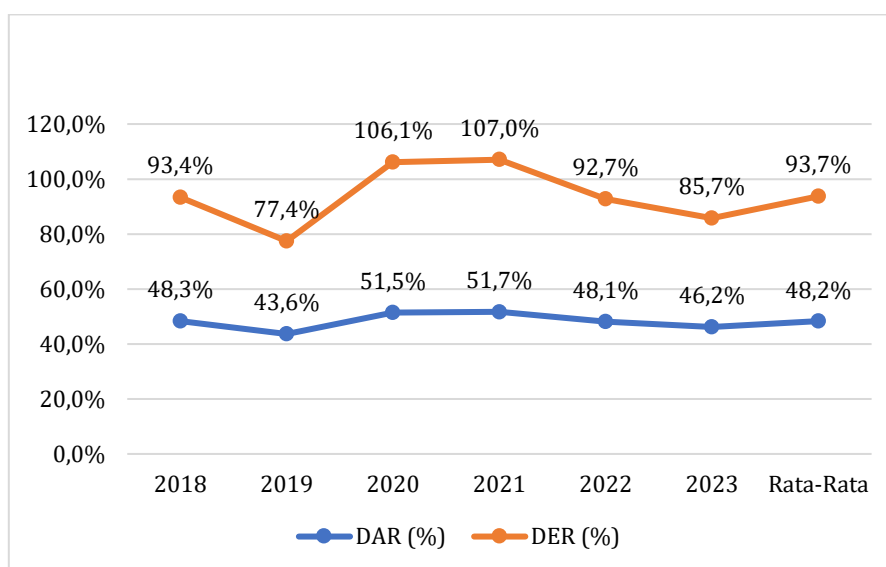


Gambar 2. Rasio Profitabilitas

(Sumber : Hasil Olahan Data, 2024)

ROI PT Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode 2018-2023 menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil. Pada tahun 2018, ROI perusahaan berada pada level 6,6%, yang mencerminkan tingkat pengembalian yang cukup baik terhadap total aset yang dimiliki. Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2019 dengan ROI sebesar 6,8%, mengindikasikan adanya efisiensi yang lebih baik dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2020, terjadi sedikit penurunan ROI menjadi 5,7%, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan total aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih. Meskipun demikian, Return on Investment (ROI) kembali stabil pada 6,7% pada tahun 2021, mencapai 6,0% pada tahun 2022, sebelum turun kembali ke 5,8% pada tahun 2023. Rata-rata ROI selama enam tahun ini adalah 6,3%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi asetnya tetap berada pada level yang cukup stabil.

ROE perusahaan juga mengalami fluktuasi yang menunjukkan pergerakan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2018, ROE tercatat sebesar 12,7%, yang menunjukkan tingkat pengembalian yang cukup baik bagi para pemegang saham. Namun, pada tahun 2019, ROE mengalami sedikit penurunan menjadi 12,2%, meskipun penurunan ini masih dalam kategori wajar. Pada tahun 2020, terjadi penurunan lebih lanjut pada ROE menjadi 11,7%, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan ekuitas yang lebih cepat daripada laba yang dihasilkan. Kemudian, kinerja perusahaan kembali membaik pada tahun 2021 dengan ROE mencapai 13,8%, yang merupakan pencapaian tertinggi selama periode analisis ini. Pada tahun 2022 dan 2023, ROE perusahaan masing-masing turun menjadi 11,6% dan 10,8%, meskipun masih dalam kategori yang positif. Rata-rata ROE selama periode ini adalah 12,1%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang cukup baik bagi para pemegang saham secara konsisten.



Gambar 3. Rasio Solvabilitas

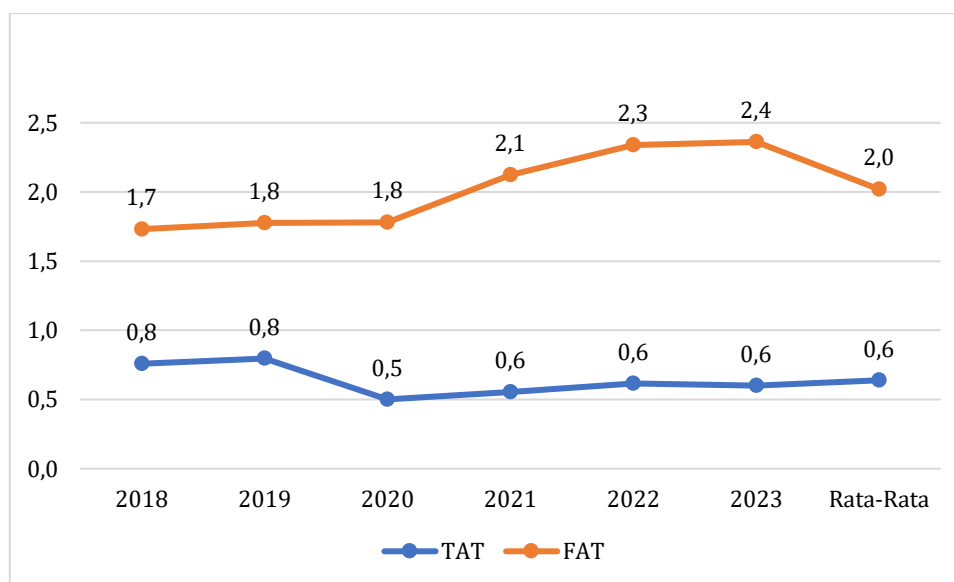
(Sumber : Hasil Olahan Data, 2024)

Performa Debt to Asset Ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2018-2023 pada tabel 1 dan gambar 3 menunjukkan gambaran positif mengenai kesehatan finansial Perusahaan. Total hutang menunjukkan fluktuasi yang signifikan, Pada tahun 2019, total hutang mencapai titik terendah di Rp41.966.071, namun mengalami lonjakan drastis pada tahun 2020 dan 2021, dengan nilai tertinggi mencapai Rp92.724.082. Kenaikan ini dapat diindikasikan oleh kebutuhan pendanaan yang lebih tinggi, mungkin untuk ekspansi atau investasi dalam proyek baru, yang sering kali memerlukan tambahan modal. Sementara itu, total aset tumbuh secara konsisten dari Rp96.537.796 pada 2018 menjadi Rp186.587.957 pada 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan nilai aset, yang mendukung daya saing di pasar.

DAR menunjukkan proporsi utang terhadap total aset, berkisar antara 43,6% hingga 51,7%, dengan rata-rata 48,2%. Kenaikan DAR pada 2020 dan 2021 menandakan ketergantungan lebih tinggi terhadap utang, namun penurunan DAR setelah 2021 menunjukkan pengelolaan utang yang lebih hati-hati. Secara keseluruhan, perusahaan mampu menjaga proporsi utang dalam batas wajar dan menunjukkan pertumbuhan aset yang lebih cepat dibandingkan utang. Dengan tren positif ini, perusahaan berada di jalur yang baik untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 3, Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan tren yang fluktuasi. Pada tahun 2018, DER sebesar 93,4% menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap utang. Rasio ini menurun menjadi 77,4% pada 2019, menandakan perbaikan dalam struktur modal. Namun, DER meningkat tajam menjadi 106,1% dan 107,0% pada tahun 2020 dan 2021, mencerminkan risiko finansial yang lebih tinggi akibat utang yang melebihi ekuitas. Setelah periode tersebut, DER kembali menurun ke 92,7% pada 2022 dan 85,7% pada 2023. Penurunan ini menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan ekuitas, yang merupakan sinyal positif bagi kesehatan finansial. Dengan rata-rata DER di 93,7%, perusahaan secara umum menunjukkan proporsi utang

yang relatif tinggi. Meskipun demikian, penurunan dalam dua tahun terakhir mengindikasikan pergerakan menuju struktur modal yang lebih seimbang. Manajemen utang dan ekuitas yang efektif akan menjadi kunci bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.



Gambar 4. Rasio Aktivitas

(Sumber : Hasil Olahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 4, Total Asset Turnover (TAT) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada periode 2018 hingga 2023 memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2018 dan 2019, TAT tercatat sebesar 0,8, yang menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik. Namun, pada tahun 2020, TAT mengalami penurunan signifikan menjadi 0,5, yang kemungkinan besar disebabkan oleh peningkatan total aset yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan. Pada tahun 2021, TAT kembali meningkat menjadi 0,6, meskipun angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat efisiensi pada tahun 2018 dan 2019. Tahun-tahun berikutnya, dari 2022 hingga 2023, TAT tetap stabil di angka 0,6. Meskipun ada peningkatan penjualan, pertumbuhan aset yang lebih cepat menghambat efisiensi ini untuk kembali ke tingkat sebelumnya. Dengan rata-rata TAT pada periode tersebut sebesar 0,6, perusahaan menunjukkan bahwa meskipun ada kemampuan untuk menghasilkan penjualan, efisiensi dalam penggunaan aset tidak meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin perlu mengevaluasi bagaimana asetnya dikelola dan digunakan untuk meningkatkan produktivitas.

Data *Fixed Asset Turn over* (FAT), PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2018, FAT tercatat sebesar 1,7, meningkat menjadi 1,8 pada tahun 2019 dan 2020. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2021, FAT meningkat lagi menjadi 2,1, yang mencerminkan peningkatan efisiensi yang signifikan. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana FAT mencapai 2,3, dan

kembali naik menjadi 2,4 pada tahun 2023. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh investasi yang lebih baik dalam aset tetap atau peningkatan produktivitas yang mengoptimalkan penggunaan aset yang ada. Pada periode tersebut, dengan rata-rata FAT sebesar 2,0, perusahaan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, aset tetapnya digunakan dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan berkelanjutan dalam FAT mencerminkan strategi manajemen yang efektif dan penggunaan sumber daya yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi rasio likuiditas selama periode analisis, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mampu menjaga tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini terlihat dari Current Ratio yang mencapai 191,7% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, rasio likuiditas, termasuk Current Ratio dan Quick Ratio, menunjukkan tren yang positif sepanjang periode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cadangan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis rasio profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk ROI perusahaan menunjukkan stabilitas dengan rata-rata 6,3% selama enam tahun, meskipun terdapat fluktuasi tahunan. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi asetnya. ROE juga menunjukkan performa yang baik dengan rata-rata 12,1%, menunjukkan pengembalian yang konsisten bagi pemegang saham.

Analisis terhadap rasio solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk melalui Debt to Asset Ratio menunjukkan fluktuasi yang signifikan namun tetap berada dalam batas yang wajar. Meskipun total utang meningkat pada tahun-tahun tertentu, perusahaan masih mampu mengelola utang dengan baik, mencerminkan kesehatan finansial yang positif. Melalui Debt to Equity Ratio juga menunjukkan tren menurun di tahun-tahun terakhir, mengindikasikan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan memperbaiki struktur modalnya.

Evaluasi terhadap kinerja aktivitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dengan Total Asset Turnover (TAT) mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan yang rata-rata stabil di angka 0,6 selama periode analisis. Fixed Asset Turnover (FAT) menunjukkan tren peningkatan dari 1,7 pada tahun 2018 menjadi 2,4 pada tahun 2023, yang mencerminkan efisiensi yang semakin baik dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2021). Analisis Deskriptif dan Kuantitatif Produktivitas Garam Indonesia.
- Badren, Y. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 14(4), 89-102.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2012a). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2012b). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 2004 – 2015 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.603

- Budianto, F. (2022). *Ketahanan Perusahaan Makanan di Tengah Pandemi: Studi Kasus PT Indofood*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 16(3), 210-225.
- Dewi, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(3), 98-110.
- Graham, J. R., & Smart, S. B. (2020). *Introduction to Corporate Finance*. Cengage Learning.
- Handayani, L., & Handayani, S. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 15(1), 45-62.
- Hastuti, L. (2022). *Analisis Transparansi Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 99-110.
- Khadijah, E., & Vernanda, M. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2021*. Jurnal Manajemen Keuangan, 10(1), 25-34.
- Kustyaningsih, D., & Jefri, R. (2023). *Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022*. Jurnal Keuangan dan Akuntansi, 15(2), 45-58.
- KPMG. (2022). *Managing Financial Challenges in Crisis: Insights and Strategies for Business Resilience*. KPMG Report.
- Nirawati, L. (2012). *Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk*. Jurnal Manajemen Keuangan, 8(2), 50-65.
- Sari, R. A., & Yulianto, E. (2021). *Peran Sektor Makanan dan Minuman dalam Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 12(2), 145-158.
- Supriadi, R., et al. (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 14(3), 89-101.
- Wulandari, D. (2020). *Strategi Diversifikasi Produk dalam Industri Makanan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 15(1), 72-85.